
Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik Perspektif Al-Qur'an

Roni Harsoyo

STAI Miftahul Ula Nganjuk, Indonesia

abyathoya@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.299>

Abstract

Educational supervision as one form of effort in one of the functions of educational management plays a very strategic role in placing each educational program so that it remains on track in its implementation. However, the facts show that the implementation of educational supervision has not been maximized, there are still many obstacles faced so that it is ineffective and does not have a significant impact on improving the quality of education. So that a new breakthrough is needed in educational supervision that does not only focus on academic achievement, but also on the formation of a whole, characterful, and highly moral human being. Namely by implementing prophetic-based educational supervision. Through a qualitative descriptive approach in the form of a library research, this article aims to describe the prophetic values contained in the Qur'an that can be implemented in the educational supervision process. The results of the search found that; The prophetic values that can be developed in educational supervision are: 1) Supervisors in carrying out supervision must be based on monotheism, honesty, justice, wisdom and trustworthiness, provide examples, advise ma'ruf, deliberation and politeness, cooperative/cooperation, and constructive and creative; 2) The target/object of supervision must have the intention to improve themselves, be honest and not manipulate, and accept it as a form of practice.

Keywords: *prophetic education supervision, qur'anic perspective, supervisor, supervision targets*

Abstrak

Supervisi pendidikan sebagai salah satu bentuk upaya dalam salah satu fungsi manajemen pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menempatkan setiap program pendidikan agar tetap pada jalurnya dalam pelaksanaannya. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa penyelenggaraan supervisi pendidikan belum maksimal, masih banyak kendala yang dihadapi sehingga belum efektif dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sehingga diperlukan terobosan baru dalam supervisi pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik saja, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya, berkarakter, dan bermoral tinggi. Yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan berbasis profetik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi pustaka, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profetik yang terkandung dalam al-Qur'an yang dapat diimplementasikan dalam proses supervisi pendidikan. Hasil penelusuran menemukan bahwa; Nilai-nilai profetik yang dapat dikembangkan dalam supervisi pendidikan adalah: 1) Supervisor dalam melaksanakan supervisi harus berlandaskan pada tauhid, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan dan dapat dipercaya, memberi keteladanan,

menasihati secara ma'ruf, musyawarah dan santun, kooperatif/kerjasama, serta konstruktif dan kreatif; 2) Sasaran/objek supervisi harus memiliki niat untuk memperbaiki diri, bersikap jujur dan tidak memanipulasi, serta menerimanya sebagai suatu bentuk amalan.

Kata Kunci: supervisi pendidikan profetik, perspektif al-Qur'an, pengawas, sasaran supervisi

Copyright © 2024 Roni Harsoyo.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Supervisi diperlukan bagi peningkatan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Maka dari itu, dukungan pendidikan dianggap suatu kebutuhan yang ditentukan oleh tiga faktor utama. Pertama, pelaksanaan pelatihan melibatkan banyak orang yang perlu dikelola untuk memastikan kolaborasi yang efektif. Hal ini penting, karena pelatihan melibatkan orang-orang yang berbeda dengan keterampilan dan disiplin ilmu yang berbeda. Kedua, banyak guru yang sebenarnya mempunyai potensi atau keterampilan lebih dari yang mereka tunjukkan. Ketiga, guru sering kali menemui kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas layanannya.¹

Dalam konteks ini, dukungan pendidikan sangat penting untuk memberikan arah yang jelas dalam suatu program terpadu yang berkolaborasi, memberikan bimbingan dan membantu mengatasi kesulitan atau hambatan. Karena mendesaknya supervisi pendidikan, maka pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan baik agar mencapai hasil yang optimal. Namun timbul pertanyaan: Bagaimana jaminan dukungan pendidikan yang baik?

Pendidikan yang baik atau berkualitas memerlukan beberapa upaya yang sungguh-sungguh dalam mewujudkannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif. Dengan adanya supervisi yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.²

Dalam konteks pendidikan, supervisi tidak hanya bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan tugas, tetapi juga untuk memberikan bimbingan, saran, dan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat terus meningkatkan kemampuannya profesionalnya, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran maupun metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.³

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi pendidikan seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang fungsi dan tujuan supervisi, keterbatasan waktu, serta minimnya pelatihan yang diberikan kepada supervisor. Hal ini mengakibatkan supervisi yang dilakukan menjadi kurang efektif dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius

¹ Bambang Supradi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 6-7.

² Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 04, no. 02 (2021): 187-92, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

³ Dina Ratna Sari and Asmendri, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 842-50, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

dalam memperkuat peran supervisi pendidikan, baik melalui peningkatan kompetensi supervisor, pengembangan sistem supervisi yang lebih baik, maupun melalui peningkatan dukungan dari berbagai pihak terkait.⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, Islam telah mengatur dan menentukan bagaimana pendidikan harus dijalankan. Salah satu aspeknya adalah dalam hal supervisi pendidikan. Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan langsung, segala aspek kehidupannya menjadi implementasi dari ajaran yang dibawanya. Sifat-sifat kenabian yang dimilikinya, yang belakangan ini disebut “profetik”, dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan. Menurut para ahli, nilai-nilai tersebut hendaknya dihayati dan diinternalisasikan oleh umat Islam, di antaranya adalah pengelolaan institusi pendidikan.⁵

Seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai profetik dalam segala aspek, termasuk penerapan kepemimpinan, pengelolaan, pengajaran dan supervisi/pengawasan pendidikan. Artinya seorang pimpinan lembaga pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai kenabian Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam Al-Quran sebagai sumber rujukan utama umat Islam, dalam menjalankan pengawasannya.

Supervisi pendidikan berbasis profetik muncul sebagai respon terhadap kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Pendekatan ini berakar pada pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga harus mencakup pembinaan akhlak, etika, dan spiritualitas. Konsep ini terinspirasi oleh nilai-nilai yang diajarkan oleh para nabi (*profet*), yang tidak hanya menjadi teladan dalam hal keilmuan, tetapi juga dalam hal moral dan etika.

Supervisi pendidikan berbasis profetik berusaha untuk menjadikan nilai-nilai profetik sebagai landasan dalam setiap aspek supervisi pendidikan. Hal ini mencakup pemberian arahan, bimbingan, dan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Supervisor yang mengadopsi pendekatan ini diharapkan mampu menjadi teladan dalam hal moral dan spiritual, serta mampu menginspirasi para guru dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lahir dari kritik terhadap model supervisi konvensional yang dianggap terlalu teknis dan seringkali mengabaikan aspek-aspek spiritual dan moral dalam pendidikan. Melalui supervisi pendidikan berbasis profetik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang utuh, berakhlak, dan bermoral tinggi.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas tentang bagaimana supervisi pendidikan berdasarkan nilai-nilai kenabian/profetik dilakukan oleh seorang pengawas atau subjek supervisi dan terhadap objek supervisi sesuai dengan perspektif Al-Quran. Dengan demikian, nilai-nilai profetik dapat ditemukan dalam supervisi pendidikan dengan paradigma bahwa misi profetik pelayanan pendidikan adalah misi humanisasi, liberasi dan transendensi. Sehingga, pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dicita-citakan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah maupun sumber akademik lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan landasan teori mengenai supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai profetik dalam perspektif al-Qur'an. Sedangkan analisis isi digunakan sebagai teknik analisis data dengan cara peneliti menganalisis dan mengkritisi isi dari

⁴ Daryanto, *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

⁵ Toha Ma'sum, "Mencetak Guru Berakhlak Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik," *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 52.

⁶ A. Ahmad, *Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

setiap sumber, kemudian melakukan sintesis dari berbagai sumber literatur yang dianalisis dan menyusun kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian penelitian yang dihasilkan dapat disajikan secara komprehensif dan sistematis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*super*" yang berarti di atas, dan "*vision*" yang berarti melihat. Supervisi secara umum berarti melihat dari atas. Supervisi merupakan peninjauan dan evaluasi dari atas terhadap apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahannya.⁸ Dalam KBBI, supervisi berarti pengawasan utama atau pengendalian tertinggi.⁹ Istilah supervisi erat kaitannya dengan pemeriksaan, penyidikan, pengawasan, yaitu kegiatan yang dilakukan atasan terhadap bawahannya.¹⁰

Dalam pendidikan Islam, istilah supervisi "*al-musyarafah*" yang berasal dari kata "*syaraf*" yang berarti kedudukan yang terhormat. *Al-musyarafah* artinya pengawasan terhadap orang-orang yang menduduki jabatan terhormat.¹¹ Ara Hidayat dalam Toha Ma'sum¹² menyatakan bahwa supervisi secara harfiah berarti kemampuan melihat jauh ke masa depan. Orang yang bertindak sebagai supervisi disebut supervisor, sedangkan orang yang diawasi disebut supervisie, yaitu orang yang dikenakan kegiatan pengawasan untuk menggali, menilai, mengoreksi, dan meningkatkan keterampilannya.

Secara istilah supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada tenaga kependidikan untuk mengembangkan program pengajaran yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan.¹³ Menurut Purwanto¹⁴ supervisi pendidikan mengacu pada segala bentuk dukungan dari pimpinan sekolah yang mencakup bimbingan pribadi dan pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Ahmad Azhari¹⁵ mengartikan supervisi pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membimbing guru dan personel sekolah lainnya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Carter Good's Dictionary of Education mendefinisikan supervisi sebagai segala upaya pejabat sekolah yang ditunjuk untuk memberikan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan pengajaran, termasuk promosi pengembangan profesional, pengembangan guru, pemilihan dan peninjauan tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode mengajar dan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Merujuk pada pengertian tersebut di atas, maka supervisi pendidikan Islam adalah kegiatan pengawasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Kegiatan pengawasan pendidikan Islam lebih menekankan pada penguatan (*muqawwun*) seluruh civitas akademika suatu lembaga pendidikan agar berdaya dalam menjalankan tugasnya. Pemberdayaan ini

⁷ Whan Nurdiana and Roni Harsoyo, "Mengukur Integritas Kurikulum Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 60.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 239.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 872.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 3.

¹¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 164.

¹² Ma'sum, "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik," 52.

¹³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 175.

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 76.

¹⁵ Ahmad Azhari, *Supervisi: Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2013), 1.

¹⁶ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 1983), 223.

bersifat partisipatif (*musyarakah*), yaitu melibatkan seluruh masyarakat dan civitas akademika dalam upaya perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁷

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Sahertian¹⁸ mengemukakan, tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran yang dilakukan guru di kelasnya. Supervisi pendidikan juga bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan karir guru. Menurut Arikunto¹⁹ tujuan khusus supervisi pendidikan antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai pembelajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dapat mendampingi dan membimbing siswa dalam keberhasilan pembelajarannya.
- c. Meningkatkan efektivitas program agar dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sarana dan peralatan yang ada agar dapat dikelola dan digunakan secara efektif.
- e. Mengembangkan mutu praktik pengelolaan sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang positif.
- f. Memperbaiki iklim sekolah secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan sekolah.

3. Prinsip Supervisi Pendidikan

Menurut Sagala²⁰ ada enam prinsip yang harus diperhatikan dalam supervisi pendidikan:

- a. **Ilmiah:** Supervisi harus dilakukan secara sistematis, obyektif dan menggunakan instrumen yang memberikan informasi yang dapat dipercaya yang dapat dijadikan bahan evaluasi situasi belajar mengajar.
- b. **Kooperatif:** Program supervisi pendidikan harus dikembangkan melalui kerjasama antara supervisor dan supervisie. Supervisor harus mampu berkolaborasi dengan guru, siswa dan komunitas sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. **Konstruktif dan Kreatif:** Supervisor hendaknya mendorong guru untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
- d. **Realistik:** Pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhatikan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang ada pada situasi dan kondisi obyektif.
- e. **Progresif:** Setiap kegiatan harus diukur dan diperiksa untuk melihat apakah dapat meningkatkan atau memfasilitasi proses belajar mengajar.
- f. **Inovatif:** Program supervisi pendidikan harus selalu membawa perubahan dengan penemuan-penemuan baru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Jenis Supervisi Pendidikan

Beberapa ahli mengemukakan lima jenis supervisi pendidikan sebagai berikut: *Pertama*, **Supervisi inspeksi:** merupakan kegiatan memeriksa pekerjaan guru, yang menitikberatkan pada pemeriksaan atau pemantauan apakah guru mampu melaksanakan instruksi eksekutif yang diberikan. Bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk melihat sejauh mana kesiapan guru dan kemampuan melaksanakan tugasnya, serta apa yang masih kurang untuk diperbaiki dan ditingkatkan.

¹⁷ Supradi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," 4.

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 19.

¹⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 41.

²⁰ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 198.

Kedua, Laissez-faire (Supervisi pengawasan): pada tipe ini, guru dapat bekerja sesuai keinginannya, tanpa arahan atau bimbingan. Supervisi ini apatis dan mempercayakan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru, yang mana dapat merusak program pendidikan yang direncanakan. Bentuk ini tidak konstruktif dan menyerupai supervisi inspeksi, dimana pengawas memaksakan kehendaknya, tanpa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat atau mengambil inisiatif.

Ketiga, Supervisi Coercive (Pemaksaan): pengawas jenis ini memaksakan kehendaknya tanpa berkomunikasi dengan guru yang diawasinya. Guru wajib mengikuti petunjuk yang dianggap baik dan benar oleh pengawas, tanpa mempertimbangkan pendapat guru.

Keempat, Training and Guidance (Pelatihan dan Bimbingan): tipologi ini didasarkan pada pandangan bahwa pelatihan adalah suatu proses pengembangan dan orientasi. Guru yang ditunjuk biasanya telah menyelesaikan pelatihan sebelumnya. Supervisi ini diwujudkan dalam pelatihan dan orientasi seluruh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kelima, Supervisi Demokratis: Merupakan upaya untuk memajukan dan memperbaiki situasi belajar mengajar secara keseluruhan. Pengawasan demokratis bertujuan untuk mengembangkan dan melatih kapasitas guru untuk bekerja dengan semua pihak untuk menetapkan tujuan dan merumuskan metode dan prosedur untuk meningkatkan pendidikan.²¹

5. Teknik Supervisi Pendidikan

Sahertian²² membagi teknik supervisi menjadi empat bagian, yaitu: teknik individual, kelompok, langsung, dan tidak langsung. Beberapa aktivitas dan teknik individu adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*):
 - 1) Kunjungan mendadak (*Unannounced Visitation*): Supervisor tiba-tiba masuk ke kelas tanpa memberi tahu guru terlebih dahulu.
 - 2) Kunjungan diumumkan (*Announced Visitation*): Supervisor datang ke kelas setelah berkonsultasi dengan guru yang akan dikunjungi.
 - 3) Kunjungan atas undangan: Supervisor datang ke kelas atas undangan guru yang bersangkutan.
- b. Kunjungan Observasi (*Observation Visit*):
 - 1) Observasi langsung (*Direct Observation*): Supervisor menggunakan lembar observasi untuk mengamati pembelajaran guru di kelas.
 - 2) Observasi tidak langsung (*Indirect Observation*): Supervisor mengamati guru di dalam kelas melalui ruangan yang dipisahkan atau melalui CCTV.
 - 3) Membimbing guru tentang cara mempelajari kepribadian siswa atau mengatasi permasalahannya.
 - 4) Memberi nasihat kepada guru tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah.

Supervisi pembelajaran dengan teknik kelompok merupakan suatu bentuk bimbingan yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Bentuk kegiatan pada tekni ini antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan atau konferensi dengan guru untuk membahas berbagai topik terkait proses dan hasil belajar siswa.
- b. Menyelenggarakan dan memimpin diskusi kelompok antar guru mata pelajaran.

²¹ Moch Wahid Ilham, "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam," *Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 34-35; Abu Bakar, "Supervisi Pendidikan Agama Aslam," *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 01 (2021): 7-8.

²² Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 52.

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil mata kuliah yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- d. Membimbing guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang diterima.
- e. Menyelenggarakan pertemuan orientasi bagi guru baru sebagai bagian dari penelitian (pra-pelatihan).
- f. Pertukaran pengalaman (*exchange of experience*).
- g. Menyelenggarakan lokakarya untuk membahas kesulitan dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.
- h. Menyelenggarakan diskusi, seminar, simposium dan sejenisnya.²³

6. Embrio Supervisi Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Prinsip dasar pengawasan dalam Islam dapat dipetik dari kisah hidup Nabi dan para sahabatnya. Semula Rasulullah merupakan satu-satunya guru di madrasah Dar al-Arqam di Makkah, yang murid-muridnya tidak hanya mengenyam pendidikan tetapi juga sering menjadi pengikutnya. Ketika Nabi hijrah ke Madinah, jumlah orang yang masuk Islam meningkat, hal ini juga meningkatkan kebutuhan untuk belajar tentang Islam. Pada masa ini, peran guru tidak hanya terbatas pada Nabi saja, tetapi juga dilakukan oleh para sahabat senior di madrasah Dar al-Arqam, dan sahabat senior lainnya dari Madinah. Dalam konteks ini Rasulullah berperan sebagai atasan yang mengawasi dan membimbing para sahabatnya sebagai guru. Para sahabat ini selalu menerima supervisi dan bimbingan dari Rasulullah dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran, meliputi semua aspek yang relevan. Salah satu riwayat disebutkan bahwa suatu waktu Nabi Muhammad SAW keluar dari kamarnya dan menuju ke masjid dan beliau melihat ada dua kelompok sahabat. Kelompok pertama sedang membaca al-Qur'an berdo'a, sedangkan kelompok kedua sedang belajar mengajar. Kemudian Nabi Muhammad SAW duduk bersama mereka.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW melakukan pengawasan kepada kedua kelompok sahabat yang sedang membaca al-Qur'an dan belajar mengajar.

Pada masa itu Nabi Muhammad SAW menggunakan dua bentuk pengawasan, yaitu pengawasan bagi guru yang mukim (al-muqimun) dan bagi guru yang diperintahkan bertugas ke luar daerah. Contoh pengawasan jenis pertama adalah ketika ada seorang Arab Badui yang dikabarkan datang ke masjid dan buang air kecil di dinding masjid dan Nabi Muhammad SAW melarang para sahabatnya menghardiknya dan menunggu sampai selesai kencingnya. Setelah itu baru Nabi Muhammad SAW memanggil orang yang kencing tersebut dan mengingatkannya.²⁵

Maka, dalam kisah tersebut Nabi memerintahkan seorang laki-laki untuk membersihkan air seninya dengan seember air. Dalam kisah tersebut, Bukhari menambahkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya engkau diperintah untuk melakukan hal-hal yang mudah, bukan yang sulit." Hasbullah Mahdi Fadl menafsirkan hadis tersebut sebagai metode untuk melaksanakan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan pembelajaran guru, yang mencakup dua komponen utama: guru dan siswa. Maka, berdasarkan apa yang terjadi, Nabi menetapkan beberapa prinsip tentang hubungan antara pendidikan dan guru.

Secara teoritis, Rasulullah mengajarkan kepada sahabatnya untuk mengajar dengan cara yang sederhana dan mempermudah proses pembelajaran, bukan menyulitkannya. Secara praktis, Rasulullah langsung mengajarkan disiplin kepada orang Badui tersebut, termasuk adab-adab di masjid, hukum bersuci, dan hal lainnya. Dengan demikian, hadis ini dapat dipahami sebagai proses pendidikan bagi orang Badui sebagai siswa, serta sebagai pelatihan bagi para sahabat sebagai guru.

²³ E Junaedi Sastradiharja, "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," *Mumtaz* 1, no. 2 (2017): 59-60.

²⁴ Lihat kitab Sunan Ibn Majah, No 229.

²⁵ Lihat kitab Shahih al-Bukhari No. 221 dan Shahih al-Muslim No. 284 dan Musnad Ahmad bin Hanbal.

Pengawasan Rasulullah terhadap guru yang diutus ke luar negeri meliputi pemilihan guru yang berkualitas, pemberian nasehat dan petunjuk yang bermanfaat, meningkatkan semangat guru, mengadakan pertemuan untuk melaporkan kinerja guru, penilaian dan evaluasi keterampilan mengajar guru, serta memperkuat latihan mental dan meningkatkan rasa percaya diri para guru.²⁶

7. Nilai Profetik dalam Ayat-ayat al-Qur'an tentang Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan sebagai sebuah proses untuk menempatkan seluruh kegiatan atau program pendidikan pada tempatnya serta melakukan perbaikan kualitas pendidikan, yang dilakukan oleh seorang supervisor (pelaksana) dan sasaran/objek supervise akan lebih sangat efektif manakala pelaksanaan supervisi tersebut dilandasai dengan nilai-nilai profetik yang terdapat dalam al-Qur'an.

a. Pelaksana Supervisi (Supervisor)

Seorang pelaksana supervisi, baik yang bertugas secara internal maupun eksternal, harus menjalankan tugasnya dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai profetik yang terinternalisasi dalam dirinya sebagai seorang pemimpin. Nilai-nilai tersebut mencakup:

1) Berdasarkan konsep Tauhid

Dalam al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4²⁷ disebutkan:

﴿ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ﴿٣﴾ ۚ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ ﴾

Ayat ini menegaskan bahwa risalah nabi berdasarkan wahyu, bukan kehendaknya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang supervisor harus menjaga tingkat kesungguhan dan objektivitas yang tinggi dalam menjalankan fungsi kepengawasannya. Penilaian harus didasarkan pada standar dan prosedur operasional yang ditetapkan, tidak dipengaruhi oleh preferensi pribadi. Seorang supervisor harus melaksanakan prioritas dan tindakannya atau tugas pokok dan fungsinya dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tidak boleh melebihi batas kebijakan atau tindakan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa kepengawasan harus dilakukan secara ilmiah, yaitu objektif dan tidak invasif. Dengan demikian, maka pelaksanaan pengawasan akan dapat dilakukan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa ada pihak (supervisie) yang merasa diperlakukan tidak adil.

Supervisi berbasis tauhid menjadi solusi atas kelemahan supervisi yang ada karena dengan memperkuat hubungan dengan Tuhan, baik supervisor maupun guru akan berusaha menjaga kinerjanya di sekolah. Setiap manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Supervisi berbasis tauhid adalah proses pengawasan yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dengan menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam seluruh aspek supervisi. Nilai-nilai Islam diterapkan di setiap langkah supervisi. Keberhasilan pendekatan ini sangat besar karena melibatkan Allah SWT dalam setiap pekerjaan atau pengajaran. Dengan adanya rasa cinta dan takut kepada Allah SWT, tugas yang dilakukan bukan semata-mata karena tuntutan, melainkan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Konsep supervisi ini menekankan pengawasan diri bagi guru, agar mereka mampu menjalankan tugas dengan seimbang. Jika guru menjalankan tugasnya dengan baik, hasil yang positif akan muncul, tetapi jika tugas

²⁶ Supradi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," 6.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), 526.

tidak dilaksanakan dengan tanggung jawab dan kualitas, keberhasilan dalam mengajar sulit dicapai, dan pelaksanaan hanya akan bersifat formalitas.²⁸

2) Jujur, adil, bijaksana dan amanah

Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8²⁹:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 58³⁰:

﴿٨﴾ اِنَّ اللّٰهَ يٰۤاْمُرُكُمْ اَنْ تُوَدُّوْا الْاٰمَنِيْنَ اِلٰى اٰهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النّٰسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا
بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Berdasarkan kedua ayat tersebut menegaskan bahwa dalam melakukan supervisi, seorang supervisor harus berlaku jujur, adil, bijaksana dan amanah. Jujur dalam hal ini adalah dalam melakukan supervisi harus berdasarkan pada ketentuan yang ada serta memberikan penilaian terhadap hasil supervisi apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adil yang dimaksud adalah tanpa membeda-bedakan perlakuan supervisi terhadap sasaran supervisi. Sedangkan bijaksana dan amanah dalam hal memberikan keputusan hasil supervisi serta menyampaikannya secara transparan kepada sasaran supervisi. Hal tersebut akan memberikan rasa nyaman kepada sasaran supervisi, sehingga ruh pelaksanaan supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dapat terwujud.

Dalam lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin seperti kepala sekolah atau madrasah harus bersikap adil dan jujur dalam segala hal, termasuk dalam pelaksanaan pengawasan. Selain itu, manajer harus mengambil tanggung jawab, yang dicapai melalui pengawasan yang efektif. Salah satu tantangan pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan adalah mengubah pola pikir otoriter dan korektif menjadi lebih konstruktif dan kreatif, guna menciptakan suasana di mana guru merasa aman dan dihormati sebagai individu yang dapat berkembang. Oleh karena itu, pengawasan harus berdasarkan data dan fakta yang obyektif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi dalam pendidikan Islam meliputi kejujuran, amanah, adil dan tanggung jawab. Tanpa prinsip-prinsip tersebut, supervisi dalam pendidikan Islam akan kehilangan jati dirinya dan tidak dapat dibedakan dengan supervisi umum lainnya.

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi pendidikan meliputi: a) Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif serta mendorong keunggulan daam bekerja; b) Supervisi harus berdasarkan fakta yang ada (akurat dan mudah dilaksanakan); c) Supervisi harus dilakukan secara sederhana dan informal; d) Supervisi harus

²⁸ Wiji Hidayati, Zakiatus Syarifah, and Sedyo Santosa, "Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 65–76, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.10>.

²⁹ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 108.

³⁰ RI, 87.

memberikan rasa aman kepada guru dan staf yang diawasi; e) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional dan bukan pada hubungan pribadi; f) Supervisi harus mempertimbangkan kemampuan, sikap, dan bias yang mungkin terjadi pada guru dan staf; g) Supervisi tidak boleh bersifat intrusif atau sewenang-wenang karena dapat menimbulkan kegelisahan atau bahkan keengganan pada diri guru; h) Supervisi tidak boleh didasarkan pada posisi atau yurisdiksi pribadi; i) Supervisi tidak boleh mencari kesalahan atau kekurangan; j) Supervisi tidak boleh mengharapkan hasil yang segera atau merasa kecewa jika hasilnya lambat; dan (k) Supervisi harus bersifat preventif, korektif dan kolaboratif.³¹

3) Memberi contoh

Al-Qur'an surat Al-Ahzab Ayat 21³²:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sebelum menjadi supervisor, ia terlebih dahulu harus berada pada posisi sebagai orang yang menjadi sasaran supervisi. Hal ini penting, agar ia dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik berdasarkan pengalaman yang pernah ia miliki. Dengan demikian, seorang supervisor haruslah dapat menjadi contoh yang baik bagi objek/sasaran supervisi terkait dengan hal-hal yang akan disupervisikan. Sebagai contoh, seorang kepala madrasah yang akan melakukan supervisi akademis terhadap guru-gurunya misalnya terhadap RPP/Modul Ajar yang dibuat oleh guru, maka kepala madrasah -yang notabene adalah seorang guru- harus memberikan contoh dengan membuat RPP/Modul Ajar yang baik terlebih dahulu. Kemampuan kepala madrasah dalam membuat RPP/Modul Ajar dengan baik akan lebih memudahkan pekerjaan supervisi akademis terhadap guru-gurunya.

Seorang supervisor memiliki empat peran penting dalam menjalankan tugas supervisinya. *Pertama*, supervisor bertanggung jawab untuk mengoordinasikan program pembelajaran serta tugas-tugas staf, sekaligus mengelola segala upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus dapat mengelola dan mengoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh semua bagian di bawah kepemimpinannya, termasuk guru. Selain itu, para pemimpin sekolah harus mendorong semua guru untuk terlibat dalam setiap kegiatan sekolah. *Kedua*, kepala sekolah harus bertindak sebagai mentor bagi para guru dan memberikan bantuan dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi. Untuk meningkatkan keterampilan guru, para pemimpin sekolah harus memberikan saran dan solusi untuk membantu para guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah juga bertindak sebagai konsultan dalam pengembangan kurikulum, administrasi sekolah, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. *Ketiga*, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengembangkan keterampilan dalam bekerja dalam kelompok, baik yang berhubungan dengan bekerja untuk kelompok, oleh kelompok, maupun dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh kepada para guru tentang pengembangan keterampilan kolaborasi. *Keempat*, kepala sekolah bertindak sebagai penilai, yang artinya ia harus

³¹ Taufik Churahman, Hidayatullah, and Istikomah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022).

³² RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 420.

mampu menilai kinerja guru dalam proses pengajaran dan mengevaluasi kurikulum yang sedang dikembangkan.³³

4) *Amar ma'ruf*

Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104³⁴:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125³⁵:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Humanisasi, yang berasal dari konsep *amar ma'ruf*, diinterpretasikan sebagai dorongan atau upaya untuk mempromosikan kebaikan, dan untuk meningkatkan martabat manusia dengan mengembangkan potensi positifnya. Tujuannya adalah untuk membebaskan manusia agar mencapai kondisi fitrah, atau keadaan alami, dengan bimbingan cahaya Ilahi.³⁶ Supervisi bukanlah proses untuk memberikan justifikasi berhasil atau gagal sebuah program pendidikan, namun supervisi adalah upaya untuk menempatkan kembali pada jalurnya jika terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap jalannya program, sehingga di sinilah peran *amar ma'ruf* (menyuruh kepada kebaikan) dari seorang supervisor. Dengan demikian, program-program pendidikan yang dijalankan jika terjadi penyimpangan/kesalahan, maka akan dapat dikembalikan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan.

5) Bermusyawarah dan santun

Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38³⁷:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159³⁸:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

³³ Tamim Mulloh and Abd. Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763-75, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

³⁴ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 63.

³⁵ RI, 281.

³⁶ Ma'sum, "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik," 59.

³⁷ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 487.

³⁸ RI, 81.

Menurut prinsip supervisi yaitu demokrasi, proses pengambilan keputusan bersifat musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam konteks pengawasan, hubungan yang diawasi-dengan yang mengawasi didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis, dengan asumsi bahwa gagasan dan kontribusi harus saling dihormati dan diakui. Selain itu, supervisor perlu mempunyai sifat lembut hati dan santun dalam memberi peringatan, informasi, dan penilaian. Dengan kata lain, untuk memastikan bahwa pesan yang dikirimkan dapat diterima dengan baik dan kepada orang yang dievaluasi agar tidak menimbulkan kesan yang salah. Pendekatan ini kompatibel dengan pekerjaan pemantauan kemajuan, di mana pengawas mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya. Seorang supervisor juga harus mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan serta memberikan pengakuan dan dukungan untuk pengembangan prestasi individu.³⁹

6) Kooperatif/kerjasama

Dalam al-Qur'an Surah al-Māidah ayat 2⁴⁰, Allah berfirman:

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوْكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Seorang supervisor selalu berusaha bekerja sama dengan guru dengan prinsip kekeluargaan (*ukhuwah*) dalam menjalankan tugasnya seperti berbagi ide dan pengalaman, memberikan semangat dan dukungan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya. Prinsip kekeluargaan (*ukhuwah*) sering disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mewujudkan kerja sama dalam keluarga merupakan tujuan sosial Islam sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW, karena bekerja sama dalam kebaikan (beramal salih) dianggap sebagai kewajiban yang diatur dalam hukum Islam.⁴¹ Dengan prinsip kekeluargaan ini, antara yang disupervisi dengan supervisor akan tumbuh rasa keterbukaan, sehingga supervisi dapat dilaksanakan dengan maksimal dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

7) Konstruktif dan kreatif

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Isrā' ayat 70⁴²:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (v)

Supervisor harus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan nyaman bagi para guru, serta menghindari praktik intimidasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong motivasi guru dalam mengembangkan potensi kreativitasnya, sehingga mereka merasa dihargai, dihormati, dan nama baik mereka dihormati.⁴³ Penerapan supervisi yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dan mendorong guru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan

³⁹ Ma'sum, "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik," 68.

⁴⁰ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 106.

⁴¹ Sastradiharja, "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," 58.

⁴² RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 289.

⁴³ Sastradiharja, "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," 58.

tanggung jawabnya. Apabila supervisi dilaksanakan sesuai dengan berbagai peraturan perundang-undangan, maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan supervisi. Tidak mungkin melaksanakan proses pembelajaran yang baik tanpa pengawasan yang baik. Menurut Timpe (1993), seseorang bekerja lebih maksimal apabila didukung dengan kondisi kerja atau lingkungan yang baik, karena lingkungan kerja yang menyenangkan dapat dijadikan motivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.⁴⁴

b. Sasaran Supervisi

Jika dilihat dari perspektif nilai-nilai supervisi profetik, sebagai obyek supervisi, seseorang diharapkan memiliki karakter berikut:

1) Berniat memperbaiki diri

Sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'du: 11⁴⁵

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Melalui supervisi diharapkan seorang supervisee berusaha memperbaiki dan menyempurnakan diri berdasarkan kelemahan sebelumnya dan termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dan kualitas diri secara keseluruhan. Dengan niat tersebut, maka setiap kali ada kegiatan supervisi maka ia tidak akan terbebani dan akan menjadikan supervisi sebagai media untuk peningkatan kualitas dirinya.

Niat memperbaiki diri bagi seorang guru berdasarkan hasil supervisi ini relevan dengan tujuan khusus supervisi klinis yang meliputi: a) Memberikan umpan balik yang obyektif terhadap kegiatan seorang guru sangat berbeda dengan apa yang dilakukan guru ketika mereka mengajar; b) Mengkaji, membantu dan memecahkan permasalahan dalam kegiatan mengajar; c) Untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif. Pengembangan profesional guru, berdasarkan promosi, masa jabatan atau evaluasi pekerjaan; d) Untuk membantu guru mengembangkan persepsi diri yang positif tentang pekerjaan mereka sendiri dan pengembangan profesional; dan e) fokus utama pada kebutuhan guru.⁴⁶

2) Jujur dan tidak merekayasa

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Al Maidah ayat 8⁴⁷:

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

⁴⁴ Asri Neli Putri and Bustari Muchtar, "Pengaruh Supervisi Pengawas, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi MI SMA/MA Kota Solok," 2014, 1-8.

⁴⁵ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 250.

⁴⁶ Safrizal Safrizal, Agus Salim Chamidi, and Fuad Al-Jihad, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 93-107, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1140>.

⁴⁷ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 108.

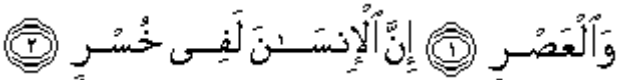
Untuk mencapai tujuan supervisi, penting bagi yang sedang disupervisi untuk menunjukkan dan menyampaikan situasi yang sesungguhnya tanpa rekayasa atau penyimpangan. Kejujuran ini akan mempermudah antara yang disupervisi dengan supervisor dalam menjalankan tugas mereka sendiri-sendiri.⁴⁸ Sehingga pelaksanaan supervisi akan memberikan saran ataupun rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi oleh guru.

Prinsip supervisi pendidikan menekankan pentingnya kejujuran guru selama proses supervisi karena kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Saat seorang guru jujur dalam menyampaikan tantangan, kesulitan, atau bahkan kekurangannya, supervisor dapat memberikan bimbingan yang tepat sasaran dan relevan. Kejujuran juga menciptakan hubungan saling percaya antara guru dan supervisor, yang merupakan dasar kolaborasi yang efektif untuk pengembangan profesional. Dengan kejujuran, hasil supervisi menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Menurut Wiles & Bondi (2000)⁴⁹ dalam buku mereka *Supervision: A Guide to Practice*, supervisi adalah kegiatan profesional yang bertujuan untuk memperbaiki pengajaran melalui pengembangan kompetensi guru, yang membutuhkan sikap keterbukaan dan kejujuran dari kedua belah pihak (guru dan supervisor). Kejujuran guru memungkinkan supervisi berjalan lebih efektif, karena supervisor dapat mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan dan merancang strategi pembinaan yang tepat.


3) Menerima sebagai bentuk pengamalan

Sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Al-'Asr ayat 1-3⁵⁰:



 وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣



Ayat tersebut bermakna bahwa sebagai sesama mukmin, kita seharusnya saling memberi nasihat dalam hal yang baik.. Hasil supervisi harus diterima oleh objek supervisi dengan lapang dada dan harus dianggap sebagai bentuk nasehat yang diberikan oleh atasan agar bawahan dapat memperbaiki kualitas diri dan pelaksanaan program.

Prinsip supervisi pendidikan yang menyatakan bahwa guru harus menerima hasil supervisi didasarkan pada tujuan supervisi sebagai proses pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran. Supervisi tidak dimaksudkan untuk menghukum, melainkan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik dalam hal pedagogis, keilmuan, maupun kepribadian. Oleh karena itu, menerima hasil supervisi adalah bagian dari proses refleksi bagi guru untuk menyadari area yang perlu ditingkatkan. Dengan menerima hasil supervisi, guru juga dapat memperbaiki praktik mereka dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa guru harus menerima hasil supervisi: a) Meningkatkan kualitas pengajaran, supervisi memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran. Dengan menerima hasil supervisi, guru dapat menyesuaikan strategi

⁴⁸ Ma'sum, "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik," 69.

⁴⁹ J. Wiles and J. Bondi, *Supervision: A Guide to Practice* (New York: Prentice Hall, 2000).

⁵⁰ RI, *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 601.

pembelajaran untuk menjadi lebih efektif; b) Profesionalisme, menerima kritik konstruktif merupakan salah satu indikator profesionalisme. Guru yang terbuka terhadap supervisi menunjukkan kesediaan untuk terus belajar dan berkembang; c) Pengembangan kompetensi, supervisi memungkinkan guru untuk memperoleh wawasan baru tentang cara memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa; dan d) Kolaborasi dan pembinaan, supervisi sering kali dilakukan dalam suasana kolaboratif, di mana supervisor (misalnya kepala sekolah atau pengawas) bertindak sebagai pembimbing. Oleh karena itu, guru harus terbuka terhadap masukan yang diberikan dalam konteks pembinaan, bukan penghukuman.⁵¹

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan sebagai salah satu proses dalam usaha pengawasan dalam manajemen pendidikan, akan jauh lebih baik jika dilandasi dengan nilai-nilai profetik yang telah diajarkan oleh para nabi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun al-Sunnah, sehingga dapat menjalankan misi humanisasi, liberasi, dan transendensi. Misi humanisasi adalah misi untuk memanusiakan manusia sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang harus senantiasa dijunjung tinggi. Sedangkan misi liberasi adalah membebaskan manusia dari belenggu kebodohan dan misi transendensi adalah selalu menyandarkan segala sesuatunya hanya kepada Tuhan semata.

Dalam kegiatan supervisi pendidikan, saat ini diperlukan internalisasi nilai-nilai profetik dalam seluruh kegiatan supervisi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian seorang Supervisor diharapkan mampu menjadi teladan dalam hal moral dan spiritual, serta mampu menginspirasi para guru dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang utuh, berkarakter, dan bermoral tinggi. Nilai-nilai profetik yang dapat dikembangkan dalam supervisi pendidikan adalah: 1) Pelaku Supervisi (Supervisor) dalam melakukan supervise harus berdasar atas tauhid, jujur, adil, bijaksana dan amanah, memberi contoh, *amar ma'ruf*, bermusyawarah dan santun, kooperatif/kerjasama, serta konstruktif dan kreatif; 2) Sasaran/Objek Supervisi harus berniat perbaiki diri, jujur dan tidak merekayasa, dan menerima sebagai bentuk pengamalan.

REFERENSI

- Ahmad, A. *Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Azhari, Ahmad. *Supervisi: Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra, 2013.
- Bakar, Abu. "Supervisi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 01 (2011): 1-24.
- Churahman, Taufik, Hidayatullah, and Istikomah. *Supervisi Pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022.
- Daryanto. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ilham, Moch Wahid. "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam." *Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 29-46.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Ma'sum, Toha. "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik." *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 50-71.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

⁵¹ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Putri, Asri Neli, and Bustari Muchtar. "Pengaruh Supervisi Pengawas, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi MI SMA/MA Kota Solok," 2014, 1-8.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'anul Karim: Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2010.
- Safrizal, Safrizal, Agus Salim Chamidi, and Fuad Al-Jihad. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 93-107. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1140>.
- Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sari, Dina Ratna, and Asmendri. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 842-50. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Sastradiharja, E Junaedi. "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an." *Mumtaz* 1, no. 2 (2017): 51-68.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Suparliadi. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 04, no. 02 (2021): 187-92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Supradi, Bambang. "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 1-11.
- Tamim Mulloh, and Abd. Muslim. "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763-75. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.
- Whan Nurdiana, and Roni Harsoyo. "Mengukur Integritas Kurikulum Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 58-68.
- Wiji Hidayati, Zakiatus Syarifah, and Sedyanta Santosa. "Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 65-76. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.7i1.10>.
- Wiles, J., and J. Bondi. *Supervision: A Guide to Practice*. New York: Prentice Hall, 2000.